

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah Bahasa Nasional. Sebagai Bahasa Nasional, Bahasa merupakan lambang kebanggaan nasional, sarana pemersatu masyarakat yang berbeda asal usul sosio-kultural dan bahasa. Seperti halnya bahasa nasional, bahasa ini juga berperan sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan. Hal ini diatur dalam Pasal 36 UUD 1945, yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia”.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu topik terpenting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa bangsa, (2) Siswa memahami bahasa Indonesia secara benar dan kreatif dari segi bentuk, makna, fungsi, dan penggunaan penyesuaian dengan tujuan, kebutuhan dan situasi yang berbeda (3) siswa juga harus memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk kompetensi, kematangan emosi dan kematangan sosial, (4) siswa disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa dan siswa mampu mengapresiasi dan menggunakan sastra untuk mengembangkan kepribadiannya, memperluas cakrawala hidup serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, (6) siswa menghargai dan bangga sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Bangsa Indonesia.

Variasi bahasa merupakan salah satu penelitian terpenting dalam bidang sosiolinguistik karena berbagai bentuk bahasa berkembang di masyarakat terutama dalam ranah pendidikan khususnya di Sekolah Dasar. Terbentuknya bahasa terjadi karena adanya keragaman dari penutur dan pemakai yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, salah satu daerah yang masih kental menggunakan bahasa daerah yaitu di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya mengakibatkan bahasa yang digunakan juga bervariasi khususnya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan formal. Materi bahasa Indonesia diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pedagogisnya. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia membuat siswa mendapatkan penambahan kosakata. Kosakata merupakan salah satu sumber belajar bahasa Indonesia. Kosakata merupakan bagian yang sangat penting dari kurikulum bahasa Indonesia karena berfungsi sebagai landasan bagi siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Sehingga penguasaan kosakata siswa mempengaruhi daya pikir dan kreativitas siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa dapat menentukan kualitas bahasa dan hasil belajar. Penguasaan kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengucapkan dan memahami kata baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar meliputi kemampuan memahami bahasa serta kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat bidang keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peneliti menggunakan keterampilan berbicara untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa karena keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak. Selain itu, berbicara juga berkaitan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak.

Seorang guru bahasa Indonesia yang profesional (termasuk guru sekolah dasar) harus mahir secara akademis, terutama dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk ekspresi diri dan pengajaran. Oleh karena itu, pengetahuan bahasa di Indonesia merupakan syarat pertama bagi guru profesional, profesi guru adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikannya, yang diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu. Peran guru sebagai tenaga pendidik adalah sebagai pekerja profesional dengan fungsi mengajar,

membimbing, dan melatih serta mendidik. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Hak dan Kewajiban Guru, untuk mencapai prestasi belajar siswa di bawah SKL, guru harus mengelola proses pembelajaran dengan baik, menciptakan lingkungan belajar dan lingkungan belajar yang tepat, serta melatih kepekaan dan kewajaran.

Pada dasarnya proses pembelajaran di Sekolah Dasar masih mengacu pada penggunaan bahasa pengantar untuk pendidikan dan bahasa pendamping, di Sekolah Dasar bahasa pengantar berfungsi untuk menjelaskan, mengungkapkan, memahami, dan menghayati materi pelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Fungsi bahasa pengantar dan bahasa pendamping di sekolah dasar yaitu: 1) Menggunakan bahasa Indonesia sejak kelas 1 di sekolah dasar, di mana siswa sudah dapat berbicara bahasa Indonesia. 2) Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di kelas yang mana murid-muridnya belum dapat berbahasa Indonesia. Sementara itu, setelah siswa belajar bahasa Indonesia, guru akan menggunakan bahasa Indonesia secara bertahap dalam menyampaikan materi pembelajaran guna melatih kemampuan berbahasa siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Variasi Bahasa Dalam Pembelajaran bahasa Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Penguasaan Kosakata dan Hasil Belajar di SD Negeri 1 Menendang perlu di teliti, karena dalam dunia pendidikan sangat memungkinkan bagi guru untuk menggunakan lebih dari satu bahasa dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga terjadi fenomena seperti variasi bahasa, misalnya penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bersamaan di dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Penggunaan bahasa yang bervariasi lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang terus dilakukan, kebiasaan tersebut tentunya akan merusak tatanan bahasa Indonesia sehingga memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia supaya penggunaan bahasa Indonesia peserta didik menjadi lebih baik, namun bahasa yang digunakan oleh guru dalam

penyampaian materi ajar juga harus diperhatikan agar suasana belajar menjadi nyaman dan kondusif.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah Variasi Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Penguasaan Kosakata dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang?” Selanjutnya penelitian ini terbagi kedalam beberapa sub fokus sebagai berikut:.

1. Bagaimanakah variasi bahasa yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang?
2. Bagaimanakah penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang?
3. Bagaimanakah dampak variasi bahasa dan penguasaan kosakata siswa terhadap hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “variasi bahasa dalam pembelajaran bahasa indonesia serta dampaknya terhadap penguasaan kosakata dan hasil belajar di sekolah dasar negeri 1 menendang”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian untuk mendeskripsikan:

1. Variasi bahasa yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang.
2. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang.
3. Variasi bahasa dan penguasaan kosakata terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah jawaban atas tujuan penelitian yang dibahas dalam hasil penelitian guna mendapatkan sistem pengetahuan dalam memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang sudah dirumuskan dalam topik penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Secara teoritis penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan yang bermanfaat untuk meningkatkan dan menambah wawasan dalam kajian kebahasaan sehingga disesuaikan dengan disiplin ilmu yang sesuai dengan teori yang sudah ada yang berhubungan dengan Variasi Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Penguasaan Kosakata dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai jenis rumusan masalah praktis atau bisa juga dikatakan bahwa manfaat praktis merupakan bagian manfaat penelitian bagi suatu program yang telah dijalankan.

a. Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini dapat membantu siswa serta mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia terutama pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk guru dalam menerapkan kemampuan berbahasa khususnya penerapan bahasa Indonesia di kelas rendah.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi sekolah terutama dalam kemampuan berbahasa yang digunakan guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar dikelas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan dalam penelitian, untuk mengarahkan data yang diambil sesuai dengan fokus penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Adapun, konseptual fokus dan sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konseptual Fokus

- a. Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dimiliki manusia yaitu berupa sistem lambang bunyi yang berasal dari alat ucap atau mulut manusia.
- b. Variasi bahasa adalah banyaknya bahasa yang digunakan orang untuk berkomunikasi satu sama lain.
- c. Kosakata adalah kumpulan kata dalam suatu bahasa, pengertian kosakata yang lebih luas adalah kumpulan kata yang harus dimiliki seseorang.
- d. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari belajar. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Konseptual Sub Fokus

- a. Berbicara adalah retorika atau seni yang dimiliki seseorang, tutur seseorang berupa bunyi-bunyi yang secara alami dihasilkan oleh alat ucap manusia.